

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Status Kecacingan

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan data jumlah status kecacingan pada subyek penelitian seperti pada Tabel 5.1 berikut ini

Tabel 5.1 Data Jumlah Status Kecacingan Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Pisangcandi 4	1	52	53
SDN Percobaan 2	3	54	57
SDN Mulyorejo 1	2	61	63
SDN Mulyorejo 2	1	75	76
SDN Sukun 3	5	55	60
SDN Sukun 2	12	102	114
SDN Tanjungrejo 4	1	35	36
SDN Bandulan 2	0	70	70
SDN Ciptomulyo 2	0	42	42
SDN Gadang 1	3	77	80
SDN Kebonsari 3	1	70	71
SDN Bandungrejosari 2	3	57	60
Jumlah	32	750	782

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data bahwa siswa yang bersedia diperiksa tinjanya sebanyak 782 pot. Tinja yang terkumpul diperiksa di Laboratorium Parasitologi FK UB dan setelah diperiksa, didapatkan data kecacingan positif sebanyak 32 kasus (4%) dengan kasus terbanyak terdapat pada SDN Sukun 2 yaitu 12 kasus (1,5%). Selain didapatkan data mengenai jumlah kasus kecacingan, didapatkan pula jenis-jenis cacing yang menginfeksi siswa. Jenis-jenis cacing yang menginfeksi antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Hookworm*, *Trichuris trichiura*, *Enterobius vermicularis*, *Strengiloides stercoralis*, dan *H. nana*.

Berikut adalah data jumlah status kecacingan di daerah dekat aliran sungai:

Tabel 5.2 Data Jumlah Kasus Kecacingan Siswa di Daerah Dekat Aliran Sungai

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Pisangcandi 4	1	52	53
SDN Mulyorejo 1	2	61	63
SDN Sukun 3	5	55	60
SDN Tanjungrejo 4	1	35	36
SDN Ciptomulyo 2	0	42	42
SDN Bandungrejosari 3	3	57	60
Jumlah	12	302	314

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan presentase kecacingan pada siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sukun yang dekat dengan aliran sungai sebesar 12 kasus (3,8%).

Tabel 5.3 Data Jumlah Kasus Kecacingan Siswa di Daerah Jauh

Aliran Sungai

Nama Sekolah	Jumlah Cacing Positif	Jumlah Cacing Negatif	Jumlah
SDN Percobaan 2	3	54	57
SDN Mulyorejo 2	1	75	76
SDN Sukun 2	12	102	114
SDN Bandulan 2	0	70	70
SDN Gadang 1	3	77	80
SDN Kebonsari 3	1	70	71
Jumlah	20	448	468

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan presentase kecacingan pada siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Sukun yang dekat dengan aliran sungai sebesar 20 kasus (4,2%).

Berikut adalah data mengenai jenis cacing yang menginfeksi subyek penelitian seperti yang terdapat pada Tabel 5.4 berikut ini

Tabel 5.4 Data Jenis Cacing

Jenis Cacing	Jumlah
<i>Ascaris lumbricoides</i>	20
<i>Hookworm</i>	3
<i>Trichuris trichiura</i>	2
<i>Enterobius vermicularis</i>	2
<i>Hymenolepis nana</i>	5
Total	32

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 jenis cacing yang paling banyak menginfeksi subjek penelitian adalah *Ascaris lumbricoides* yaitu sebanyak 20 ekor (62,5%). Disamping itu dari pemeriksaan tinja tersebut juga ditemukan lima spesies *Hymenolepis nana*, namun tidak dibahas dalam penelitian ini karena bukan termasuk nematoda. Dari 782 responden yang mengumpulkan tinja, dilakukan sampling untuk pengukuran pengetahuan dan sikap orang tua. Dan didapatkan sampel minimal sebanyak 73 sampel. Namun, peneliti menggunakan sampel sebanyak 107 orang.

5.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

5.2.1. Peran Keluarga

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

Peran Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	92	86
Sedang	7	6,5
Buruk	8	7,5
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 107 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 92 orang (86%) diantaranya memiliki peran keluarga yang baik. 8 orang (7,5%) lainnya memiliki peran keluarga yang buruk dan 7 orang (6,5%) sisanya memiliki peran keluarga yang sedang.

5.2.2. Kejadian Kecacingan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Kecacingan

Kejadian Kecacingan	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	32	29,9
Negatif	75	70,1
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 107 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 75 orang (70,1%) diantaranya tidak mengalami kecacingan (kecacingan negatif) dan 32 orang sisanya (29,9%) positif mengalami kecacingan.

5.3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara Peran Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing. Metode pengujian Chi-square digunakan dikarenakan skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yaitu variabel Infeksi Cacing (Negatif dan Positif) dan skala ordinal yaitu variabel Peran Keluarga (Buruk, Sedang dan Baik).

Dasar pengujian Chi-square menggunakan nilai Chi-square hitung dan p-value sebagai pembanding, di mana nilai Chi-square hitung yang lebih besar dari nilai Chi-square tabel atau p-value yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua faktor yang diamati, dalam penelitian ini yaitu hubungan antara Peran Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

5.3.1. Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing

Data penelitian pengetahuan didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang diamati sebanyak 107 orang dan diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori Buruk, kategori Sedang dan kategori Baik. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi cacing didapatkan dari hasil uji laboratorium, di mana terdapat 2 kategori yaitu kategori Negatif Infeksi Cacing dan kategori Positif Infeksi Cacing.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Peran Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing

Peran Keluarga		Kecacingan		Total
		Negatif	Positif	
Baik	Count	69	23	92
	% within Kecacingan	92,0%	71,9%	86,0%
Sedang	Count	5	2	7
	% within Kecacingan	6,7%	6,2%	6,5%
Buruk	Count	1	7	8
	% within Kecacingan	1,3%	21,9%	7,5%
Total	Count	75	32	107
	% within Kecacingan	100%	100%	100%

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 92 orang yang memiliki tingkat peran keluarga baik, 69 orang diantaranya tidak mengalami kejadian kecacingan dan 23 orang lainnya positif mengalami kecacingan.

Pada 7 orang yang memiliki tingkat peran keluarga sedang, 5 orang diantaranya tidak mengalami kejadian kecacingan dan 2 orang lainnya positif mengalami kecacingan.

Pada 8 orang memiliki tingkat peran keluarga yang buruk, 7 orang diantaranya positif mengalami kejadian kecacingan dan 1 orang sisanya tidak mengalami kejadian kecacingan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan antara tingkat peran keluarga dengan kejadian kecacingan dimana semakin rendah tingkat peran keluarga maka kejadian kecacingan akan cenderung terjadi atau bahkan akan terjadi kecacingan positif.

5.3.2. Uji Chi-Square antara Peran Keluarga dengan Kejadian Kecacingan

Tabel 5.8 Uji Chi-square Peran Keluarga dengan Kejadian Infeksi Cacing

χ^2 hitung	χ^2 tabel(df=2; α =5%)	Koefisien contingency	Sig.	Keterangan
13,721	5,991	0,337	0,001	Berhubungan signifikan

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai χ^2 hitung yang diperoleh sebesar 13,721 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001. Nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel (13,721 > 5,991) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat peran keluarga dengan kejadian angka kecacingan pada siswa di SDN Kecamatan Sukun, Kota Malang berdasarkan lokasi sekolah yang jauh dan dekat dari aliran sungai. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,337 (koefisien contingency). Nilai ini berada pada kategori cukup. Jadi hubungan yang terjadi antara tingkat peran keluarga dengan kejadian angka kecacingan pada siswa di SDN Kecamatan Sukun, Kota Malang berdasarkan lokasi sekolah yang jauh dan dekat dari aliran sungai adalah cukup kuat.

Berikut ini adalah pedoman interpretasi dari koefisien korelasi menurut Sarwono (2009).

Tabel 5.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna